



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11175 -11192

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Impact Dengan Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia Tbk**

Gabriella Nathania Sabatini<sup>1</sup>, Oktia Rizka Putri<sup>2</sup>, Nurhastuty Kesumo Wardhany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

<sup>1</sup>[gabriellansbtn@gmail.com](mailto:gabriellansbtn@gmail.com), <sup>2</sup>[oktiarizka03@gmail.com](mailto:oktiarizka03@gmail.com), <sup>3</sup>[nurhastuti@trisakti.ac.id](mailto:nurhastuti@trisakti.ac.id)

### **Abstrak**

*Siklus IMPACT merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis data untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara terstruktur dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data historis harga saham periode 2021–2023 yang diperoleh dari sumber resmi. Analisis fundamental dilakukan melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal menggunakan indikator Moving Average (MA), Relative Strength Index (RSI), MACD, dan Stochastic untuk mengidentifikasi pola serta tren pergerakan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara fundamental PT Telkom Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan berada dalam kondisi baik, meskipun terdapat penurunan pada beberapa rasio likuiditas namun masih dalam batas wajar. Dari sisi teknikal, pergerakan harga saham cenderung berada dalam tren bullish dengan dominasi sinyal beli (buy) pada sebagian besar periode pengamatan. Penggunaan siklus IMPACT membantu proses analisis data menjadi lebih sistematis, terarah, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknikal memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan harga saham serta dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan strategis.*

**Kata kunci:** Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, Harga Saham, PT Telkom Indonesia Tbk, Investasi Saham

### **1. Latar Belakang**

Dalam era digital yang semakin maju, data telah menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi organisasi dalam mengambil keputusan yang informasional dan berbasis bukti.[1] Namun, sekumpulan data mentah tidak akan memberikan manfaat yang signifikan jika tidak dianalisis dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis data dan menghasilkan wawasan yang berharga.

Siklus *IMPACT* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis data untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara terstruktur dan efektif.[2] Siklus ini terdiri dari langkah-langkah yang saling terkait dan saling melengkapi, yang membantu dalam pencapaian hasil yang lebih baik.[3] Dengan mengikuti siklus *IMPACT*, organisasi dapat mengoptimalkan nilai dari analisis data mereka, memastikan bahwa data digunakan secara efektif untuk mengambil keputusan yang berbasis bukti, dan mengatasi tantangan bisnis yang dihadapi [4]. Siklus *IMPACT* ini menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menganalisis data untuk mencapai hasil yang berarti bagi organisasi. Para praktisi analisis data dapat menerapkan siklus *IMPACT* dengan lebih baik dalam pekerjaan mereka.

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diminati oleh berbagai kalangan, baik individual maupun institusional, karena potensi keuntungan yang ditawarkannya. [5] PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia sering menjadi perhatian para investor di pasar saham. Dalam pengambilan keputusan investasi saham, terdapat dua pendekatan analisis utama yang digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua pendekatan ini memiliki cara yang berbeda dalam menganalisis dan memprediksi pergerakan harga saham.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai apa itu analisis fundamental dan analisis teknikal sangatlah penting.

Analisis fundamental berfokus pada penilaian intrinsik sebuah saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, kondisi industri, dan faktor-faktor ekonomi makro yang relevan. Dalam konteks PT Telkom Indonesia Tbk, analisis fundamental mencakup evaluasi laporan keuangan seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, rasio keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, perkembangan teknologi, dan kondisi pasar telekomunikasi di Indonesia juga menjadi pertimbangan penting. Tujuan dari analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai wajar saham dan membandingkannya dengan harga pasar saat ini, sehingga dapat diidentifikasi apakah saham tersebut undervalued atau overvalued.

Di sisi lain, analisis teknikal menggunakan data historis harga saham dan volume perdagangan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua informasi yang relevan telah tercermin dalam harga saham saat ini, dan bahwa pola-pola pergerakan harga masa lalu dapat memberikan petunjuk mengenai arah harga di masa depan. Indikator-indikator teknikal seperti *moving average*, *relative strength index (RSI)*, dan *candlestick patterns* sering digunakan dalam analisis teknikal untuk mengidentifikasi tren dan titik balik harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

Kombinasi dari kedua analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman yang mendalam tentang kondisi fundamental perusahaan dapat membantu investor dalam memilih saham yang berkualitas, sementara analisis teknikal dapat memberikan timing yang tepat untuk membeli atau menjual saham tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh kedua pendekatan analisis ini terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk, guna memberikan panduan yang lebih baik bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang informasional dan strategis.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana analisis fundamental dan analisis teknikal mempengaruhi harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas kedua metode analisis tersebut dalam konteks pasar saham Indonesia, khususnya untuk saham PT Telkom Indonesia Tbk.

## 2. Tinjauan Literatur

Tahapan *IMPACT* dimulai dari identifikasi pertanyaan yang spesifik dan konkret untuk menentukan perubahan yang diperlukan serta dampaknya terhadap sistem, seperti strategi menarik pelanggan, penetapan harga, efisiensi biaya, atau deteksi kesalahan pelaporan. Selanjutnya, penguasaan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, baik dari kuesioner, sesi pengumpulan data, alur proses, laporan keuangan, hingga log sistem dan audit, yang kemudian dianalisis menggunakan metode matematis tertentu untuk mengukur dampak lingkungan, biaya, dan aspek lainnya. Hasil analisis tersebut dievaluasi untuk merumuskan rekomendasi dan strategi yang bertujuan meminimalkan dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif, sekaligus meningkatkan efisiensi. Tahap akhir mencakup pengkomunikasian wawasan yang dihasilkan kepada pihak terkait serta pelacakan dampak secara berkelanjutan melalui pengumpulan data yang akurat guna memastikan bahwa perubahan dan strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Siklus *IMPACT*



Analisis Fundamental adalah metode analisis sistematis yang berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang berdampak pada keadaan perusahaan dan dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Contoh faktor internal yang signifikan adalah rasio keuangan suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi ekonomi negara, inflasi, produk domestik bruto (PDB), dan faktor eksternal lainnya.

Aspek data keuangan emiten menjadi krusial untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, baik dari segi kinerja maupun data lainnya, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan fundamental ini berpendapat bahwa analisis tersebut cocok untuk keputusan investasi jangka panjang. Cara menganalisis kinerja perusahaan dalam analisis fundamental melibatkan pengkajian laporan keuangan tahunan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. [6]

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan secara efektif. [7] Rasio ini mengukur perbandingan antara jumlah kas dan setara kas (*cash equivalents*) dengan total liabilitas lancar. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik. Kas mencakup uang perusahaan yang disimpan di kantor dan rekening koran di bank. Setara kas mencakup aset lancar yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Nilai setara kas dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tempat perusahaan berdomisili. [8]

*Quick ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar. Persediaan tidak dihitung karena merupakan aset lancar dengan likuiditas terendah. Perbedaan besar antara *quick ratio* dan *current ratio*, dengan *current ratio* yang meningkat dan *quick ratio* yang menurun, menunjukkan investasi besar dalam persediaan. Rasio ini mengukur kemampuan aset lancar yang paling likuid untuk menutupi hutang lancar. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik. Rasio mendekati 100% sudah dianggap sehat. [9]

*Current ratio* membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar untuk mengukur kemampuan menutupi hutang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan. Rasio 1:1 atau 100% menunjukkan aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio yang meningkat tiap tahun menandakan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. [8]

Indikasi yang menyatakan bahwa hutang yang ditanggung oleh perusahaan merupakan unsur terpenting dari struktur modal serta dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan profit perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan manajemen suatu perusahaan memiliki pengaruh dan menjadi target dari struktur modal secara baik. [7] *Debt-to-asset ratio (DAR)* mengukur persentase dana yang berasal dari hutang, baik jangka pendek maupun panjang. DAR yang rendah menunjukkan keamanan dana yang baik, sehingga kreditur lebih menyukai perusahaan dengan nilai DAR rendah. *Debt-to-equity ratio (DER)* mengukur sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh utang, menunjukkan perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio ini membantu menilai sejauh mana utang digunakan untuk meningkatkan nilai aset. [10]

Tingkat pertumbuhan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan memiliki dampak yang semakin baik di masa depan serta dapat meningkatkan ketertarikan para investor untuk membeli saham perusahaan. [7] Kinerja keuangan yang tercermin melalui tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Pertumbuhan profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, karena rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola secara efisien. [11], [12] Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, yang kemudian digunakan oleh investor sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan investasi. [13] Semakin tinggi rasio *return on asset (ROA)* maka semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut lebih disukai oleh para investor. [14] *Return On Equity (ROE)* menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. [10]

Rasio laba kotor adalah perbandingan antara laba kotor perusahaan dan pendapatan penjualan pada periode yang sama. [15] Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor untuk setiap unit pendapatan penjualan. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya tetap atau operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. [8]

Analisis teknikal adalah jenis analisis lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis pergerakan harga saham. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memilih pola serta tren harga yang

terjadi di pasar keuangan. Dengan menggunakan data historis harga dan volume perdagangan, analisis teknikal memungkinkan investor untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan.[16]

Proses ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan *indikator teknikal*, seperti *Moving Average*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, dan *Stochastic* yang membantu dalam mengidentifikasi tren, momentum, dan titik balik potensial dalam pergerakan harga saham. Selain itu, analisis teknikal juga mencakup studi terhadap pola-pola harga yang terbentuk di grafik saham, seperti *head and shoulders*, *double tops and bottoms*, dan *triangles*, yang dapat memberikan sinyal tentang pembalikan atau kelanjutan tren.[17] Dengan demikian, analisis teknikal menjadi alat yang penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih informasional mengenai waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham, serta untuk memahami dinamika pasar dan mengambil keuntungan dari fluktuasi harga jangka pendek.[18]

*Relative Strength Index* digunakan untuk menilai apakah saham sudah berada pada tingkat pembelian yang berlebihan atau penjualan yang berlebihan. [19] Saat saham *overbought*, ini menandakan bahwa banyak investor telah membeli saham tersebut secara berlebihan, menyebabkan harga saham naik terlalu tinggi. Pada titik ini, ada kemungkinan besar bahwa harga saham akan mengalami penurunan karena investor akan mulai menjualnya untuk mengambil keuntungan. Sebaliknya, saat saham *oversold*, ini menandakan bahwa saham telah dijual terlalu banyak, sehingga harganya menjadi rendah. Ini memberikan sinyal kepada investor untuk mempertimbangkan pembelian karena harga saham mungkin akan naik kembali. Dengan demikian, kondisi *overbought* menunjukkan sinyal untuk menjual (*SELL*), sedangkan *oversold* menunjukkan sinyal untuk membeli.[20]

Indikator *MACD* digunakan untuk menunjukkan arah dan momentum tren yang sedang berlangsung di pasar saham. *MACD (Moving Average Convergence Divergence)* terdiri dari dua garis utama: Saat *MACD Line* berada di atas *Signal Line* dan nilai *MACD* positif (di atas 0), ini mengindikasikan bahwa ada tren *bullish* yang kuat. Hal ini mengisyaratkan bahwa harga saham cenderung naik, dan ini merupakan waktu yang potensial untuk melakukan pembelian (*BUY*). Sebaliknya, jika *MACD Line* berada di bawah *Signal Line* dan nilai *MACD* negatif (di bawah 0), ini menunjukkan adanya tren *bearish*. Ini adalah sinyal untuk menjual (*SELL*), karena harga saham cenderung turun. *MACD* memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan trader untuk mengidentifikasi momentum dan potensi pembalikan tren di pasar saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat waktu.

*Support* adalah level harga di mana permintaan terhadap suatu saham cenderung kuat, yang menghentikan penurunan lebih lanjut. Ini merupakan area di mana banyak investor bersedia untuk membeli saham karena mereka percaya harga telah turun cukup rendah dan kemungkinan akan naik kembali. *Support* sering kali terlihat sebagai garis horizontal dalam grafik harga. Ketika harga mendekati atau mencapai level *support*, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal untuk mempertimbangkan untuk membeli saham atau untuk mempertahankan posisi yang sudah ada.

*Resistance* adalah level harga di mana saham biasanya mengalami penawaran kuat yang mencegahnya naik lebih tinggi. Ini merupakan area di mana banyak investor cenderung menjual saham karena mereka percaya bahwa harga sudah naik cukup tinggi dan mungkin akan turun kembali. *Resistance* sering terlihat sebagai garis horizontal dalam grafik harga. Ketika harga saham mendekati atau mencapai level *resistance*, ini bisa menjadi sinyal untuk mempertimbangkan untuk menjual saham atau mengambil keuntungan dari posisi yang sudah ada.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan masa lalu, yang kemudian digunakan untuk memprediksi posisi dan kinerja keuangan di masa depan. Laporan keuangan berfungsi untuk menunjukkan perkembangan posisi finansial perusahaan.

Laporan ini memiliki arti penting karena mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.[21]

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal terhadap saham tersebut. Harga ini bisa berubah sewaktu-waktu tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan dari investor di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan di mata pasar secara umum. Sebelum membeli saham, investor biasanya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yang sahamnya hendak dibeli, yang umumnya mencakup analisis kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis atau diteliti melalui berbagai rasio keuangan yang memberikan wawasan tentang aspek-aspek berbeda dari kesehatan finansial perusahaan.[22] Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada penggunaan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola arus kas dan aset lancarnya.

Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya, yang mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Dengan menganalisis kedua rasio ini, investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan.[23]

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.[24] Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik yang relevan dengan perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber resmi. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk yang dipublikasikan setiap tahun, yang mencakup data fundamental seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan. Data harga saham harian PT Telkom Indonesia Tbk yang diperoleh dari bursa efek dan situs keuangan resmi untuk analisis teknikal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut, pertama mengunduh laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk dari situs resmi perusahaan dan otoritas pasar. Kedua, mengunduh data historis harga saham harian dari bursa efek Indonesia dan situs-situs keuangan terpercaya seperti Yahoo Finance atau Bloomberg. Ketiga, menyimpan semua data yang telah dikumpulkan dalam format digital untuk memudahkan analisis lebih lanjut.[25]

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dalam penelitian ini mencakup evaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Data dari laporan keuangan akan dianalisis untuk melihat tren dan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis teknikal dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan indikator teknikal untuk mengidentifikasi pola dan tren harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Beberapa indikator yang akan digunakan antara lain: *Moving Average (MA)* digunakan untuk mengidentifikasi arah tren jangka pendek dan jangka panjang. *Relative Strength Index (RSI)* mengukur kekuatan relatif pergerakan harga saham untuk mengidentifikasi kondisi overbought atau oversold. *Candlestick Patterns* mengidentifikasi pola-pola *candlestick* yang dapat memberikan sinyal tentang pembalikan atau kelanjutan tren. Data historis harga saham akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik dan teknikal seperti Excel atau aplikasi charting untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren harga yang signifikan.

Setelah analisis data dilakukan, hasil dari analisis fundamental dan teknikal akan dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut untuk melihat bagaimana kedua metode ini mempengaruhi perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Pengujian hipotesis akan dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing metode terhadap perubahan harga saham.

### 4. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan konsolidasian dari PT. Telkom Indonesia Tbk. untuk periode tahun 2021 hingga tahun 2023 (Kuartal Ketiga). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, termasuk Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk., serta dari berbagai sumber seperti *Yahoo Finance* dan situs keuangan resmi lainnya yang tersedia di internet. Data yang dianalisis mencakup analisis fundamental dan teknikal, termasuk perhitungan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam periode tersebut.

Tabel 1. Laporan Keuangan  
**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**

**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

*(Amounts in the tables expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)*

|  | 2023           | 2022           | 2021           |
|--|----------------|----------------|----------------|
| <b>ASSETS</b>  |                |                |                |
| <b>CURRENT ASSETS</b>  |                |                |                |
| Cash and cash equivalents                                    | 29.007         | 31.947         | 38.311         |
| Other current financial assets                               | 1.661          | 1.349          | 493            |
| Trade receivables - net allowance for expected credit losses |                |                |                |
| Related parties  | 1.918          | 1.620          | 961            |
| Third parties  | 8.749          | 7.014          | 7.549          |
| Contract assets  | 2.704          | 2.457          | 2.330          |
| Inventories  | 997            | 1.144          | 779            |
| Assets held for sale   |                |                | 818            |
| Contract cost  | 653            | 671            | 656            |
| Claim for tax refund and prepaid taxes                       | 1.928          | 1.844          | 2.834          |
| Other current assets   | 7.996          | 7.011          | 6.351          |
| Total Current Assets   | 55.613         | 55.057         | 61.082         |
| <b>NON-CURRENT ASSETS</b>                                    |                |                |                |
| Contract assets  | 26             | 34             | 143            |
| Long-term investments  | 8.162          | 8.653          | 13.800         |
| Contract cost  | 1.568          | 1.741          | 1.608          |
| Property and equipment                                       | 180.755        | 173.329        | 165.026        |
| Right-of-use assets  | 22.584         | 20.336         | 18.469         |
| Intangible assets  | 8.731          | 8.302          | 7.506          |
| Deferred tax assets  | 4.170          | 4.117          | 3.824          |
| Other non-current assets                                     | 5.433          | 3.623          | 5.531          |
| Total Non-current Assets                                     | 231.429        | 220.135        | 215.907        |
| <b>TOTAL ASSETS</b>  | <b>287.042</b> | <b>275.192</b> | <b>276.989</b> |
| <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                                |                |                |                |
| <b>CURRENT LIABILITIES</b>                                   |                |                |                |
| Trade payables   |                |                |                |
| Related parties  | 585            | 431            | 497            |

|  |                |                |                |
|--|----------------|----------------|----------------|
| <i>Third parties</i>   | 18.023         | 18.026         | 16.673         |
| <i>Contract liabilities</i>  | 6.848          | 6.295          | 6.795          |
| <i>Other payables</i>  | 441            | 463            | 609            |
| <i>Taxes payable</i>   | 4.525          | 5.372          | 3.923          |
| <i>Accrued expenses</i>  | 13.079         | 15.445         | 15.885         |
| <i>Customer deposits</i>   | 2.566          | 2.382          | 2.416          |
| <i>Short-term bank loans</i>   | 9.650          | 8.191          | 6.682          |
| <i>Current maturities of long-term loans and other borrowings</i>      | 10.276         | 8.858          | 9.690          |
| <i>Current maturities of lease liabilities</i>                         | 5.575          | 4.925          | 5.961          |
| <i>Total Current Liabilities</i>                                       | 71.568         | 70.388         | 69.131         |
| <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>   |                |                |                |
| <i>Deferred tax liabilities</i>  | 841            | 1.023          | 1.158          |
| <i>Contract liabilities</i>  | 2.591          | 1.561          | 1.283          |
| <i>Long service award provisions</i>                                   | 1.153          | 1.031          | 1.206          |
| <i>Pension benefits and other post-employment benefits obligations</i> | 11.414         | 10.272         | 11.563         |
| <i>Long-term loans and other borrowings</i>                            | 27.773         | 27.331         | 36.319         |
| <i>Lease liabilities</i>   | 14.850         | 13.736         | 10.426         |
| <i>Other liabilities</i>   | 290            | 588            | 699            |
| <i>Total Non-current Liabilities</i>                                   | 58.912         | 55.542         | 62.654         |
| <b>TOTAL LIABILITIES</b>   | <b>130.480</b> | <b>125.930</b> | <b>131.785</b> |
| <b>EQUITY</b>  |                |                |                |
| <i>Capital stock</i>   | 4.953          | 4.953          | 4.953          |
| <i>Additional paid-in capital</i>                                      | 2.711          | 2.711          | 2.711          |
| <i>Other equity</i>  | 9.639          | 9.697          | 9.395          |
| <i>Retained earnings</i>   |                |                |                |
| <i>Appropriated</i>  | 15.337         | 15.337         | 15.337         |
| <i>Unappropriated</i>  | 103.104        | 96.560         | 89.250         |
| <i>Net equity attributable to:</i>                                     |                |                |                |
| <i>Owners of the parent company</i>                                    | 135.744        | 129.258        | 121.646        |
| <i>Non-controlling interest</i>  | 20.818         | 20.004         | 23.753         |
| <b>TOTAL EQUITY</b>  | <b>156.562</b> | <b>149.262</b> | <b>145.399</b> |
| <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                                    | <b>287.042</b> | <b>275.192</b> | <b>277.184</b> |

---

Tabel 2. Ikhtisar Keuangan

| KET                    | 2023       | 2022       | 2021       |
|------------------------|------------|------------|------------|
| EBIT                   | 45.547     | 40.507     | 48.133     |
| EAT                    | 24.427     | 20.736     | 24.877     |
| Gross Profit           | 103.135    | 103.682    | 99.896     |
| Ordinary Shares Number | 99.062.216 | 99.062.216 | 99.062.216 |
| PE Ratio               | 11.20      | 11.20      | 11.20      |
| EPS                    | 242.90     | 242.90     | 242.90     |
| Net Sales              | 149.216,00 | 147.306,00 | 143.210,00 |

Tabel 3. Analisis Ratio Liquidity

|  | 2023          | 2022          | 2021          |
|--|---------------|---------------|---------------|
| <b>Liquidity Ratio</b>                                       |               |               |               |
| <b>Cash Ratio</b>  |               |               |               |
| <i>Cash + Cash Equivalent / Current Liabilities *100%</i>    | <b>40,53%</b> | <b>45,39%</b> | <b>55,42%</b> |
| <b>Quick Ratio</b>   |               |               |               |
| <i>Current Asset - Inventory / Current Liabilities *100%</i> | <b>76,31%</b> | <b>55,05%</b> | <b>61,87%</b> |
| <b>Current Ratio</b>   |               |               |               |
| <i>Current Assets / Current Liabilities *100%</i>            | <b>77,71%</b> | <b>78,22%</b> | <b>88,36%</b> |

Dengan menggunakan rasio *liquidity* ini dapat dihitung dengan beberapa rasio yaitu:

**Cash Ratio.**

- Pada tahun 2021 cash rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 55,42%, yang artinya pertumbuhan nya sangat baik.
- Pada tahun 2022 cash rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 45,39% yang artinya pertumbuhan cash dan cash equivalent nya baik tapi mengalami penurunan.
- Pada tahun 2023 cash rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 40,53%, diartikan bahwa pertumbuhan cash dan cash equivalent nya mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Cash Ratio* pertumbuhan *cash* dan *cash equivalent* PT Telkom Indonesia mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan normal, yang tidak terlalu berdampak terhadap harga saham, dalam artian bahwa harga saham juga mengalami penurunan tapi tidak akan merugikan para investor.

**Quick Ratio.**

- Pada tahun 2021 quick ratio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 61,87%, dimana kemampuan aset lancar yang paling liquid mampu menutupi hutang lancar dan bisa dikatakan sehat.
- Pada tahun 2022 quick rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 55,40%, dimana kemampuan aset lancar yang paling liquid mampu menutupi hutang lancar dan bisa dikatakan sehat tetapi mengalami penurunan 6,47%.
- Pada tahun 2023 quick rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 76,31%, dimana kemampuan aset lancar yang paling liquid mampu menutupi hutang lancar dan bisa dikatakan lumayan sehat karena rasio nya mendekati 100%.

Disimpulkan bahwa Quick Ratio PT Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan kemampuan aset lancar perusahaan mampu membayar



hutang lancar dan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan investor akan lebih tertarik pada perusahaan ini untuk berinvestasi.

#### **Current Ratio.**

- Pada tahun 2021 current rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 88,35%, hal ini memperlihatkan bahwa rasio aset terhadap hutang semakin besar sehingga kinerja perusahaan dapat terbilang apik pada periode tersebut.
- Pada tahun 2022 current rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 78,22%, diartikan bahwa pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami penurunan dalam menutupi hutang lancar.
- Pada tahun 2023 current rasio PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 77,71%, dapat dikatakan perusahaan juga mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dalam keadaan kurang baik atau sehat.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan dan dapat dikatakan perusahaan kurang baik dalam menutupi hutang lancarnya. Tetapi rasio penurunan nya tidak begitu besar sehingga harga saham perusahaan tidak mengalami penurunan harga yang signifikan. Dan juga pada Quick Ratio PT Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan sedangkan Current Ratio PT Telkom Indonesia mengalami penurunan, maka terjadi investasi yang kecil pada persediaan.

Tabel 4. Analisis Rasio Solvability

|   | 2023         | 2022         | 2021         |
|---|--------------|--------------|--------------|
| <i>Solvability Ratio</i>                |              |              |              |
| <i>Debt to Equity (DER)</i>             |              |              |              |
| <i>Total Liabilities / Total Equity</i> | 0,8334078512 | 0,8436842599 | 0,9063679943 |
| <i>Debt to Asset (DAR)</i>              |              |              |              |
| <i>Total Liabilities / Total Asset</i>  | 0,4545676243 | 0,4576077793 | 0,4757770164 |

Dengan menggunakan Solvability Ratio dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio yaitu:

#### **Debt to Equity (DER).**

- Pada tahun 2021 DER PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,9063679943 yang artinya modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.
- Pada tahun 2022 DER PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,8436842599 yang berarti bahwa pada tahun ini modal sendiri semakin sedikit di bandingkan dengan utangnya, tetapi pada tahun ini rasio DER mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021.
- Pada tahun 2023 DER PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,8334078512, dimana pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan menandakan modal sendiri sedikit dibandingkan dengan utangnya.

Dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peurunan tetapi masih dalam kategori tinggi, yang menandakan perusahaan ini memiliki modal yang semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Hal ini juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan investor sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan juga dapat mengurangi harga saham karena investor akan menjadi lebih skeptis terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

#### **Debt to Asset (DAR)**

- Pada tahun 2021 DAR PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,4757770164, yang berarti bahwa nilai DAR suatu perusahaan rendah.
- Pada tahun 2022 DAR PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,4576077793, berarti bahwa nilai DAR perusahaan rendah dan pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2023 DAR PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 0,4545676243, pada tahun ini nilai DAR perusahaan mengalami penuruan dari tahun sebelumnya.

Nilai DAR yang rendah mengindikasikan tingkat keamanan dana yang baik, sehingga kreditur lebih menyukai nilai DAR yang rendah bagi perusahaan. Nilai DAR tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham karena investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan daripada rasio hutang dengan modal.

Tabel 5. Analisis rasio profitability

|                                       | 2023   | 2022   | 2021   |
|---------------------------------------|--------|--------|--------|
| <b>Profitability Ratio</b>            |        |        |        |
| <b>Return On Asset (ROA)</b>          |        |        |        |
| <i>EBIT / Total Asset*100%</i>        | 15,87% | 14,72% | 17,38% |
| <b>Return On Equity</b>               |        |        |        |
| <i>EAT / Total Equity*100%</i>        | 15,60% | 13,89% | 17,11% |
| <b>Gross Profit Margin</b>            |        |        |        |
| <i>Gross Profit / Net Sales *100%</i> | 69,12% | 70,39% | 69,75% |

Dengan menggunakan *Profitability Ratio* dapat menggunakan beberapa rasio, seperti

#### **Return On Asset (ROA)**

- Pada tahun 2021 ROA PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 17,38%, dapat diartikan pada tahun ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan cukup baik
- Pada tahun 2022 ROA PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 14,72%, pada tahun ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2023 ROA PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 15,78%, pada tahun ini mengalami peningkatan kembali kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* PT Telkom Indonesia Tbk besar dan meningkat sehingga akan mempengaruhi harga saham menjadi lebih naik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **Return On Equity (ROE)**

- Pada tahun 2021 ROE PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 17,11%, pada tahun ini ROE perusahaan besar sehingga mengindikasikan return yang dihasilkan dari investasi semakin besar.
- Pada tahun 2022 ROE PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 13,89%, pada tahun ini ROE perusahaan mengalami penurunan tetapi masih dalam rentang angka yang cukup besar.
- Pada tahun 2023 ROE PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 15,60%, pada tahun ini ROE perusahaan naik kembali, ini menandakan bahwa return yang dihasilkan dari investasi semakin besar.

Dapat disimpulkan bahwa ROE PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Semakin besar ROI sebuah perusahaan maka akan semakin baik, hal ini akan mempengaruhi harga saham karena ROI menunjukkan efektivitas penggunaan investasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi dan harga saham meningkat.

#### **Gross Profit Margin**

- Pada tahun 2021 Gross Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 69,75%, pada tahun ini GPM perusahaan besar yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.
- Pada tahun 2022 Gross Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 70,39%, pada tahun ini GPM perusahaan mengalami peningkatan sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin baik.
- Pada tahun 2023 Gross Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 69,12%, di tahun ini GPM perusahaan mengalami penurunan sehingga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menurun, tetapi penurunan yang dialami tidak begitu besar.

Dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin PT Telkom Indonesia Tbk mengalami naik turun, sehingga dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya baik. Hal ini berarti akan

mempengaruhi harga saham yang tinggi, karena menunjukkan efisiensi produksi dan penjualan yang baik, sehingga investor menjadi percaya diri terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan harga saham.

### Analisis Teknikal

Gambar 2. *Moving Average, Simple Moving Average (SMA) Tahun 2021*



Pola indikator yang digunakan ialah MA50 dan MA200, dimana garis MA50 (garis berwarna biru muda) memotong garis MA200 (garis berwarna biru tua) dari bawah maka ada rekomendasi untuk BUY.

Gambar 3. *Stockstic PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2021*



Dengan menggunakan pola indikator Stochastic dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 garis %K (garis berwarna biru) berada pada 43,75% dan garis %D (garis berwarna orange) berada pada 54,61%, hal ini menandakan bahwa garis %K memotong ke bawah garis %D sehingga menghasilkan sinyal jual tetapi karena tidak berada di garis overbought ataupun oversold maka dinyatakan overhold.

Gambar 4. *Nilai Moving Average Convergent-Divergent (MACD)*



Nilai MACD pada tahun ini berada di atas garis 0 atau positif yaitu sebesar 35, yang artinya sedang ada tren *bullish* dan ini merupakan saat yang tepat untuk *buy*.

Gambar 5. *Bollinger Bands*



Garis support (atas) dan resistance (bawah) ditandai dengan garis yang berwarna hijau, yang artinya grafik yang mencapai garis support akan cenderung berbalik arah dan mengindikasikan trend akan berlanjut dan tanda adanya support dan resistance yang baru. Garis berwarna kuning menandakan adanya kecenderungan harga naik

(upward trend). Garis berwarna orange menandakan adanya kecenderungan harga turun (downward trend). Garis berwarna merah menandakan adanya kecenderungan harga relatif stabil dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan pola indikator RSI dapat diketahui bahwa saham berada di 53,85%, yang artinya berada di zona overhold karena berada di bawah 70% dan di atas 30%.

Gambar 6. *Bollinger Bands* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2022



Garis support (atas) dan resistance (bawah) ditandai dengan garis yang berwarna orange, yang artinya grafik yang mencapai garis support akan cenderung berbalik arah dan mengindikasikan trend akan berlanjut dan tanda adanya support dan resistance yang baru. Garis berwarna hijau menandakan adanya kecenderungan harga naik (upward trend). Garis berwarna ungu menandakan adanya kecenderungan harga turun (downward trend).

Gambar 7. *Stockstic* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2022



Pada tahun 2022 dengan menggunakan pola indikator Stochastic garis %K (biru) memotong ke atas garis %D di garis Oversold yang menandakan sinyal beli.

Gambar 8. *RSI* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2022



Dengan menggunakan pola indikator RSI dapat diketahui bahwa saham berada di zona overhold karena berada di antara 70% dan 30% yaitu sebesar 68,84%.

Gambar 9. *Moving Average, Simple Moving Average* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2022



Dengan menggunakan pola indikator MA50 dan MA200 dapat diketahui bahwa garis MA50 (biru muda) memotong dari atas ke bawah garis MA200 (biru tua) sehingga direkomendasikan sell.

Gambar 10. MACD PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2022



Pada pola indikator MACD menghasilkan nilai positif atau berada di atas garis signal yang artinya sedang ada tren *bullish* dan merupakan saat yang tepat untuk *buy*.

Gambar 11. Tahun 2023 *Moving Average, Simple Moving Average* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2023



Garis MA50 (garis berwarna kuning) memotong dari bawah ke atas garis MA200 (garis berwarna ungu), hal ini menandakan bahwa ada rekomendasi buy.

Gambar 12. RSI PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2023



Pada indikator RSI mendapatkan hasil overhold karena garis berada di antara 70% dan 30%.

Gambar 13. *Bollinger Bands* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2023



Garis support (atas) dan resistance (bawah) ditandai dengan garis yang berwarna ungu, yang artinya grafik yang mencapai garis support akan cenderung berbalik arah dan mengindikasikan trend akan berlanjut dan tanda adanya support dan resistance yang baru. Garis berwarna biru menandakan adanya kecenderungan harga naik (upward trend). Garis berwarna hijau menandakan adanya kecenderungan harga turun (*downward trend*). Garis berwarna kuning menandakan adanya kecenderungan harga relatif stabil dalam jangka waktu tertentu.

Gambar 14. *Stockstochastic* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2023



Dengan menggunakan indikator Stochastic ini dapat diketahui bahwa garis %K (biru) memotong ke bawah garis %D (orange) yang menandakan overhold karena tidak berada di zona oversold ataupun overbought.

Gambar 15. *MACD* PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2023



Indikator MACD berada di atas garis sinyal sehingga menandakan sedang adanya tren *bullish* dan merupakan saat yang tepat untuk *buy*.

## Pembahasan

### Analisis Fundamental

#### *Rasio Likuiditas PT. Telkom Tbk.*

Berdasarkan hasil analisis, *cash ratio* PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan dari 55,42% pada tahun 2021 menjadi 45,39% pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 40,53% pada tahun 2023. Penurunan *cash ratio* ini mengindikasikan bahwa proporsi kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mengandalkan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, melainkan mengalokasikan kas tersebut untuk kebutuhan operasional dan investasi strategis.

Meskipun mengalami penurunan, nilai *cash ratio* PT Telkom Indonesia Tbk masih berada pada tingkat yang relatif aman bagi perusahaan berskala besar. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki strategi pengelolaan kas yang lebih berorientasi pada efisiensi dan optimalisasi aset, bukan sekadar menjaga kas dalam jumlah besar. Bagi



perusahaan telekomunikasi seperti PT Telkom Indonesia Tbk, penggunaan kas untuk pengembangan infrastruktur jaringan dan layanan digital merupakan hal yang wajar dan strategis dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Selanjutnya, *quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar selain persediaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *quick ratio* PT Telkom Indonesia Tbk relatif fluktuatif selama periode penelitian. Meskipun demikian, secara umum rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki aset lancar yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Kondisi ini mencerminkan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari.

Sementara itu, *current ratio* PT Telkom Indonesia Tbk juga menunjukkan kecenderungan menurun dari 88,36% pada tahun 2021 menjadi 78,22% pada tahun 2022, dan 77,71% pada tahun 2023. Penurunan *current ratio* ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aset lancar. Namun demikian, *current ratio* yang masih berada di atas 70% menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk berada dalam kondisi likuiditas yang cukup stabil namun cenderung menurun selama periode 2021–2023. Penurunan ini tidak serta-merta mencerminkan kondisi keuangan yang buruk, melainkan dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam mengelola aset lancar secara lebih produktif. Dengan skala usaha dan reputasi yang dimiliki, PT Telkom Indonesia Tbk masih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari kreditor dan mitra usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **Rasio Solvabilitas PT. Telkom Tbk.**

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengukur tingkat risiko keuangan yang timbul akibat penggunaan utang. Dalam penelitian ini, analisis solvabilitas PT Telkom Indonesia Tbk dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama periode 2021–2023. Kedua rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan dan tingkat leverage perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tren menurun selama periode penelitian. Pada tahun 2021, nilai DER tercatat sebesar 0,91, kemudian menurun menjadi 0,84 pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 0,83 pada tahun 2023. Penurunan nilai DER ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas semakin berkurang, yang menunjukkan adanya penguatan struktur permodalan perusahaan.

Penurunan DER dapat diinterpretasikan sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dan meningkatkan peran modal sendiri dalam pembiayaan aset. Kondisi ini mencerminkan strategi keuangan yang konservatif dan berorientasi pada keberlanjutan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan dinamika industri telekomunikasi yang kompetitif. Dengan tingkat DER yang relatif rendah, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ruang yang lebih besar untuk mengakses pendanaan eksternal apabila diperlukan di masa mendatang.

Selanjutnya, hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa rasio ini juga mengalami penurunan dari 0,48 pada tahun 2021 menjadi 0,46 pada tahun 2022, dan 0,45 pada tahun 2023. Penurunan DAR mengindikasikan bahwa porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didukung oleh modal sendiri, sehingga risiko gagal bayar dalam jangka panjang relatif rendah.

Kondisi DAR yang menurun memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditor, karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang terkendali. Bagi perusahaan berskala besar seperti PT Telkom Indonesia Tbk, pengelolaan utang yang proporsional sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan pasar. Struktur modal yang sehat juga memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan industri.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang baik dan stabil selama periode 2021–2023. Penurunan nilai DER dan DAR mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka panjang secara efektif serta menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Kondisi ini menjadi fondasi yang kuat bagi perusahaan dalam mendukung ekspansi usaha dan pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, analisis profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM) selama periode 2021–2023. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas operasional, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Return on Assets* (ROA) PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan pola fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 17,38%, kemudian mengalami penurunan menjadi 14,72% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 15,87% pada tahun 2023. Penurunan ROA pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sempat mengalami tekanan, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya operasional atau penyesuaian strategi bisnis di tengah dinamika industri.

Kenaikan ROA pada tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan dalam efektivitas penggunaan aset. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk mulai mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan adanya pemulihan kinerja operasional serta keberhasilan perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnisnya terhadap perubahan lingkungan eksternal, khususnya dalam menghadapi percepatan transformasi digital.

Selanjutnya, hasil analisis *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan tren yang serupa dengan ROA. Nilai ROE PT Telkom Indonesia Tbk tercatat sebesar 17,11% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 13,89% pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 15,60% pada tahun 2023. Penurunan ROE pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham sempat menurun, yang dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau meningkatnya ekuitas perusahaan.

Meningkatnya ROE pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan laba bersih relatif terhadap modal sendiri yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, meskipun menghadapi tantangan dalam beberapa periode. Bagi investor, kondisi ROE yang relatif stabil dan kembali meningkat merupakan sinyal positif terkait prospek kinerja perusahaan di masa mendatang.

Sementara itu, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tingkat yang relatif stabil selama periode penelitian, yaitu berada pada kisaran 69%–70%. Pada tahun 2021, GPM tercatat sebesar 69,75%, meningkat menjadi 70,39% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 69,12% pada tahun 2023. Stabilitas GPM ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional dan pengendalian biaya secara konsisten, meskipun terjadi fluktuasi dalam pendapatan dan laba.

Stabilnya *gross profit margin* mencerminkan kekuatan PT Telkom Indonesia Tbk dalam mempertahankan struktur biaya dan daya saing di industri telekomunikasi. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang relatif matang dan mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar tanpa mengorbankan tingkat profitabilitas secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik dengan kecenderungan pemulihan pada tahun 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, perusahaan mampu menunjukkan perbaikan kinerja pada tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional secara efektif guna menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

### **Analisis Teknikal**

Berdasarkan indikator *Simple Moving Average* (MA), pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan dinamika tren yang bervariasi pada setiap tahun pengamatan. Pada tahun 2021 dan 2023, terjadi perpotongan garis MA50 terhadap MA200 dari bawah ke atas yang menghasilkan sinyal buy, mengindikasikan potensi tren kenaikan harga saham. Sinyal ini mencerminkan adanya peningkatan minat beli investor yang dipicu oleh ekspektasi positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, pada tahun 2022 terjadi perpotongan MA50 dari atas ke bawah MA200 yang memberikan sinyal sell, menunjukkan adanya tekanan jual dan potensi pelemahan harga saham pada periode tersebut.

Indikator *Relative Strength Index* (RSI) menunjukkan bahwa saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian sebagian besar berada pada zona overhold, yaitu berada di antara batas 30% dan 70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham tidak berada dalam kondisi jenuh beli (*overbought*) maupun jenuh jual (*oversold*).



Nilai RSI yang berada pada zona netral mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham cenderung stabil dan mencerminkan keseimbangan antara tekanan beli dan tekanan jual di pasar.

Selanjutnya, indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) menunjukkan bahwa sebagian besar periode penelitian ditandai dengan nilai MACD yang berada di atas garis sinyal dan di atas garis nol. Kondisi ini mengindikasikan adanya tren bullish dan momentum positif dalam pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Sinyal bullish yang dihasilkan oleh MACD memperkuat hasil analisis moving average, khususnya pada periode yang menunjukkan rekomendasi beli.

Indikator *Stochastic Oscillator* memberikan gambaran mengenai momentum harga saham dan potensi pembalikan arah pergerakan. Pada beberapa periode, indikator stochastic menunjukkan sinyal beli ketika garis %K memotong ke atas garis %D di zona oversold, serta sinyal jual ketika garis %K memotong ke bawah garis %D. Namun, pada sebagian besar periode pengamatan, kondisi stochastic menunjukkan status overhold, yang mengindikasikan bahwa harga saham bergerak dalam kondisi stabil tanpa tekanan ekstrem dari sisi permintaan maupun penawaran.

Sementara itu, indikator *Bollinger Bands* menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk cenderung berada di dalam batas pita atas dan bawah, dengan beberapa indikasi pembentukan area support dan resistance. Pola ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi yang masih berada dalam rentang wajar. Adanya kecenderungan pergerakan harga menuju pita atas pada beberapa periode mencerminkan potensi tren naik, sedangkan pergerakan mendekati pita bawah mengindikasikan adanya tekanan jual sementara.

Secara keseluruhan, hasil analisis teknikal menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2023 didominasi oleh tren yang relatif stabil dengan kecenderungan bullish pada periode tertentu. Meskipun terdapat perbedaan sinyal antarindikator pada beberapa tahun pengamatan, kombinasi indikator teknikal secara umum menunjukkan bahwa saham PT Telkom Indonesia Tbk memiliki daya tarik bagi investor, khususnya bagi investor dengan orientasi jangka menengah hingga panjang.

Perbedaan sinyal yang muncul antarindikator mencerminkan kompleksitas dinamika pasar saham, di mana faktor psikologis investor, kondisi makroekonomi, dan kinerja fundamental perusahaan turut memengaruhi pergerakan harga. Oleh karena itu, penggunaan analisis teknikal secara terintegrasi menjadi penting agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih hati-hati dan berbasis pada konfirmasi dari beberapa indikator.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Siklus IMPACT sangat mempermudah dalam menganalisis data dengan lebih mudah, terarah dan jelas prosedurnya. Analisis data yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat mengetahui dan menganalisis data yang digunakan untuk melakukan investasi saham PT Telkom Indonesia Tbk serta juga dapat memahami hasil dari *Fundamental Analysis* dan *Technical Analysis* yang telah dihitung dari tahun 2021 hingga tahun 2023. *Fundamental Analysis* dan *Technical Analysis* dapat dilakukan analisis bagaimana perputaran harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang ada di annual report dari tahun 2021 hingga tahun 2023, dan juga beberapa data diambil dari situs keuangan resmi yaitu Yahoo Finance yang membantu penulis dalam menganalisis harga saham ini. Berdasarkan hasil analisis fundamental, PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil selama periode 2021–2023. Rasio likuiditas berada pada tingkat yang cukup aman meskipun menunjukkan tren penurunan, yang dapat diinterpretasikan sebagai strategi optimalisasi aset lancar. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan tingkat leverage yang terkendali, sementara rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Secara umum, hasil analisis fundamental menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk memiliki fondasi keuangan yang kuat untuk mendukung keberlanjutan usaha. Di sisi lain, hasil analisis teknikal menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk cenderung berada dalam kondisi stabil dengan kecenderungan tren bullish pada periode tertentu. Indikator moving average dan MACD memberikan sinyal beli pada beberapa periode, khususnya pada tahun 2021 dan 2023, yang mengindikasikan adanya ekspektasi positif investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, indikator RSI, stochastic, dan Bollinger Bands menunjukkan kondisi overhold dan pergerakan harga yang relatif terkendali, mencerminkan keseimbangan antara tekanan beli dan jual di pasar. Keterkaitan antara hasil analisis fundamental dan teknikal menunjukkan adanya keselarasan pada beberapa periode pengamatan. Kondisi fundamental perusahaan yang relatif kuat memberikan dasar bagi sentimen positif investor, yang tercermin dalam sinyal teknikal bullish. Namun, pada periode tertentu, seperti tahun 2022, terjadi perbedaan antara sinyal fundamental dan teknikal, di mana meskipun kinerja fundamental masih tergolong baik, indikator teknikal menunjukkan tekanan jual. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar global, dan faktor psikologis investor yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Sintesis kedua

pendekatan ini menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknikal saling melengkapi dalam memberikan gambaran kinerja saham PT Telkom Indonesia Tbk. Analisis fundamental lebih relevan untuk investor dengan orientasi jangka panjang, karena menekankan pada kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, analisis teknikal lebih sesuai bagi investor jangka pendek hingga menengah yang berfokus pada momentum harga dan waktu transaksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan investasi pada saham PT Telkom Indonesia Tbk akan lebih optimal apabila mempertimbangkan kedua pendekatan secara bersamaan. Kombinasi analisis fundamental dan teknikal memungkinkan investor untuk memahami tidak hanya nilai intrinsik perusahaan, tetapi juga dinamika pasar yang memengaruhi pergerakan harga saham.

## Referensi

- [1] H. Rahmah, "PENTINGNYA ARSIP SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI SUATU ORGANISASI," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, vol. 2, no. 6, pp. 12256–12265, 2025.
- [2] S. A. Lusiana, L. Tripermata, and A. U. Putri, "Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Return Saham pada Perusahaan Multisektor IDX 30 yang Terdaftar di BEI," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 4, pp. 873–879, 2025, doi: 10.54259/akua.v4i4.5646.
- [3] D. Novitasari and H. Rahman, "Ibu rumah tangga sebagai health decision maker: Tantangan dan peluang," *Family Health Management Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 34–42, 2024.
- [4] M. Kgakatsi, O. P. Galeboe, K. K. Molelekwa, and B. A. Thango, "The Impact of Big Data on SME Performance: A Systematic Review," *Businesses*, vol. 4, no. 4, pp. 632–695, 2024, doi: 10.3390/businesses4040038.
- [5] B. Rolando, Al-Amin, Rahmat, Zuwardi, and I. Izmuddin, "Menimbang Manfaat dan Kerugian Investasi Saham dan Kripto Bagi Pelaku Pasar Indonesia," *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, vol. 1, no. 6, pp. 546–559, 2024.
- [6] H. Santoso, "Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT . Bank Syari ' ah Indonesia Tbk . ( QRIS )," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 01, pp. 609–617, 2023.
- [7] N. N. Nastiti, "Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 7, pp. 1–16, 2020.
- [8] Miftach, *Investasi dan Pasar Modal*. 2023.
- [9] D. Siregar, N. Fadhilah, and A. Hasibuan, "Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua 1Dina," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, vol. 3, no. 3, pp. 940–952, 2023.
- [10] Pandaya, P. D. Julianti, and I. Suprpta, "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM," *Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 2, pp. 233–243, 2020.
- [11] A. Simanjuntak, E. Silalahi, and D. Silalahi, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021 Adi," *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 155–169, 2023.
- [12] S. A. Anggrayni and F. Idayati, "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Emiten ILQ 45," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 6, pp. 1–17, 2017.
- [13] H. S. Lastanti and N. Salim, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakit*, vol. 2, no. 2, pp. 100–107, 2023, doi: <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>.
- [14] Christina, S. Halim, V. Angrensia, and A. P. Putri, "Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi," *E-Journal Akuntansi*, vol. 31, no. 2, p. 499, 2021, doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i02.p19 Authors:
- [15] N. A. Botutihe, "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN LABA RUGI PADA HOME INDUSTRI CITA RASA PAGIMANA KABUPATEN BANGGA," *Jurnal EMOR*, vol. 2, no. 2, pp. 33–46, 2016.
- [16] M. Sangkala, "Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Trading Saham pada Bursa Efek Indonesia saham , volume transaksi , dan indikator teknis lainnya untuk memprediksi pergerakan harga bersamaan . Dalam analisis teknikal , terdapat keyakinan bahwa h," *GEMILANG: Jurnal ...*, vol. 5, no. April, pp. 652–660, 2025.
- [17] J. Hendra, A. Agustira, R. S. Putri, and R. Hasanah, "Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 5, no. 3, pp. 132–137, 2025.
- [18] M. B. Prastio, "Fundamental , Teknikal , dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Infomarka*, vol. 18, no. Iii, pp. 141–163, 2022, doi: 10.26487/jbmi.v18i3.19643.
- [19] A. W. Puspitasari and S. P. Sari, "PREDIKSI KEPUTUSAN INVESTASI DARI GRAFIK CANDLESTICK DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR TEKNIKAL (Studi Pada Indeks Kompas100 Periode 2020-2022)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 24, no. 02, pp. 1–11, 2024.
- [20] K. S. Riantara, "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE," *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, vol. 14, no. 11, pp. 1–13, 2025.
- [21] N. W. A. Putra, "Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 8, no. 3, pp. 385–407, 2024.
- [22] W. Yuliyansa and E. Sisdianto, "Analisis Laporan Keuangan: Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, pp. 1–11, 2024, doi: DOI: 10.62281.
- [23] V. Apriani and T. L. Situngkir, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Effect of financial performance on stock prices," vol. 18, no. 4, pp. 762–769, 2021.
- [24] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [25] I. M. Sakir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*. Yogyakarta: Filosofis Indonesia Press, 2024.